

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran terpenting di sekolah. Salah satu fokus pembelajaran ini adalah memusatkan agar terwujudnya keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan dalam menggunakan bahasa. Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai setiap orang. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena ada keterkaitan satu sama lain untuk mencapai keterampilan berbahasa yang sempurna

Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai seseorang setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Dibanding tiga keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur bahasa. Hal ini disebabkan adanya dua unsur yang harus dikuasai oleh penulis, yaitu unsur bahasa seperti ejaan, tanda baca, koherensi, kohesi dan non bahasa seperti ide atau gagasan dalam sebuah tulisan yang meliputi pengalaman dan pengetahuan penulis. Unsur bahasa dan non bahasa haruslah terjalin sedemikian rupa agar menghasilkan tulisan yang padu.

Melalui menulis kita menyampaikan ide/pendapat tentang suatu peristiwa atau masalah. Menulis juga merupakan salah satu alat untuk mengekspresikan perasaan/pikiran dalam bentuk tulisan. Dengan menulis, seorang penulis perlu memilih bahasa yang bisa mewakili perasaan, pikiran sang penulis. Menurut Tarigan (2008 : 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung dan secara tidak tatap muka. Menulis juga merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Sejalan dengan itu, Tarigan (2008:22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Kemampuan menulis, khususnya menulis puisi yang sesuai dengan Kurikulum 2013 edisi Revisi 2016 merupakan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Hal tersebut terdapat pada KD 4.17 yaitu menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya.

Menulis puisi adalah menuangkan ide/gagasan/pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas, sehingga tulisan tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara berhasil. Keterampilan menulis puisi merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis yang bersifat literer (Depdiknas, 2003 : 9). Namun dalam kenyataannya menulis puisi masih terasa sulit dilakukan oleh siswa. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran

menulis puisi masih pada tahap teori-teori puisi saja seperti ciri-ciri puisi, nama pengarang dan lain lain.

Dalam pembelajaran menulis puisi, banyak ditemukan beberapa masalah yang menyebabkan kemampuan menulis puisi siswa belum maksimal. Salah satu masalah tersebut adalah kemampuan menulis puisi siswa masih tergolong rendah. Suhatman Jaya dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh” mengatakan masih rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi. Setelah diadakan pengamatan terhadap siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh pada semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011, SK 8, KD 8.2 siswa yang memperoleh nilai sama atau di atas KKM hanya 45% dari yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70.

Rendahnya kemampuan menulis puisi siswa disebabkan (1) tidak tepatnya penggunaan bahasa dan diksi yang puitis, (2) puisi yang ditulis siswa cenderung bersifat informasional sehingga kurang dapat membangkitkan emosional pembaca, (3) Siswa belum mampu menggunakan kata-kata yang tepat, sehingga tidak menimbulkan bunyi yang merdu yang mendukung efek kepuhitan sebuah puisi.

Selanjutnya, minat dan motivasi siswa dalam menulis masih kurang yang dikarenakan guru hanya menggunakan buku teks dalam pembelajaran menulis puisi. Siti Aisah dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Media Blog (Jurnal *Online*) Terhadap Kemampuan

Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Panyabungan Tahun Ajaran 2012/ 2013” mengatakan bahwa siswa tidak berminat dan merasa bosan dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini dikarenakan guru mengajar masih dengan cara tradisional seperti penugasan dan ceramah.

Masalah lain yang timbul dalam pembelajaran menulis puisi adalah siswa masih sulit mengungkapkan ide atau gagasan ke dalam sebuah puisi. Joko Widodo dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Identifikasi Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Siswa Kelas X-A SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2011/2012” mengatakan masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam menuangkan ide, gagasannya ke dalam bentuk tulisan dalam hal ini puisi. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara terhadap guru bidang studi dan hasil ujian siswa yang menunjukkan proses pembelajaran yang belum maksimal dan belum mencapai standar ketuntasan (mengalami remidi).

Melihat kenyataan tersebut, permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi harus mendapatkan solusi. Oleh karena itu pembelajaran menulis puisi harus dirancang dengan sebaik-baiknya agar dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk menulis. Tidak hanya itu, pembelajaran yang dilaksanakan juga harus mampu melatih daya imajinasi siswa dan menstimulasi ide serta kreativitas siswa dalam menulis puisi. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu solusi dari permasalahan dalam pembelajaran menulis.

Hamalik (1986) menyatakan pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Salah satu solusi yang dapat ditawarkan dalam pembelajaran menulis puisi adalah dengan menggunakan media proyeksi berupa film. Media film akan lebih menarik karena tidak hanya menampilkan pesan gambar (visual), tetapi juga disertai pesan suara (audio). Selain itu, film juga mampu melibatkan perasaan penontonnya sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah untuk dipahami.

Film yang dipilih sebagai media dalam pembelajaran menulis puisi ini adalah film pendek. Media film pendek yang digunakan berupa film pendek yang diambil dari salah satu chanel Youtube milik Eka Gustiwana yang bertemakan Ibu. Media film pendek karya Eka Gustiwana ini menampilkan perjuangan dan kasih sayang seorang ibu kepada anaknya. Media film pendek karya Eka Gustiwana mengandung pesan, kritik, dan informasi yang dapat merangsang siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pikirannya. Penggunaan media film pendek karya Eka

Gustiwana dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menyampaikan ide, gagasan serta perasaannya ke dalam bentuk puisi. Penggunaan media ini juga merupakan upaya untuk menciptakan suasana baru dalam pembelajaran menulis puisi, khususnya untuk siswa kelas X SMA Free Methodist Medan.

Penelitian terkait pembelajaran menulis puisi sebelumnya telah dilakukan diantaranya oleh Isrofizin (2013) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar Pahlawan Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013” menyatakan bahwa hasil kemampuan siswa menulis puisi dengan media gambar pahlawan memperoleh nilai rata-rata pada siklus I mencapai 67,41, dan termasuk dalam kategori cukup baik. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 74,88. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,47.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Aminudin Winahyu Aji (2012) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Sambitahun Tahun Pelajaran 2011/2012” menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi pada siklus I sebesar 56% (13 siswa), pada siklus II sebesar 91% (21 siswa). Jadi, mengalami peningkatan sebesar 35%. Kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siklus I sebesar 43% (10 siswa), pada siklus II sebesar 87% (20

siswa). Jadi, kemampuan siswa dalam menulis puisi yang mencapai KKM 75 meningkat sebesar 44%.

Sementara itu, penelitian dengan menggunakan media film pendek juga telah dilakukan diantaranya oleh Rizki Merlyn Palopi dkk (2012) yang berjudul “Film Pendek sebagai Media untuk Meningkatkan Pembelajaran Menulis Cerpen berdasarkan Pengalaman Orang Lain Oleh Siswa Kelas X-4 SMAN 2 Batu” menyatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas X-4 setelah diterapkannya pembelajaran menulis cerpen dengan media film pendek. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa sebelum diterapkan tindakan dalam menulis cerpen adalah 65. Pada siklus I mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar siswa menulis cerpen menjadi 73 pada kategori cukup baik. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,3 pada kualifikasi baik.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Bayu Seno Aji (2011) yang berjudul Keefektifan Media Film Pendek Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Wadaslintang Kec. Wadaslintang, Kab. Wonosobo”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMAN 1 Wadaslintang Kec. Wadaslintang, Kab. Wonosobo dengan menggunakan media documenter lebih baik daripada sebelum menggunakan media documenter. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 56,21, sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 71,70.

Merujuk pada keberhasilan penelitian yang menggunakan media film terdahulu, penulis berkeinginan melakukan kegiatan belajar mengajar

yang lebih menarik lagi dengan memanfaatkan media film pendek karya Eka Gustiwana. Media film pendek karya Eka Gustiwana yang penulis gunakan diambil dari chanel Youtube milik Eka Gustiwana. Film pendek yang berasal dari akun Youtube Eka Gustiwana diharapkan mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi karena film pendek tersebut sudah banyak menarik perhatian masyarakat di Indonesia khususnya para pengguna internet.

Uraian-uraian di atas memotivasi untuk dilakukannya penulisan prososal ini dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Film Pendek karya Eka Gustiwana Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Free Methodist Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas terdapat sejumlah masalah yang muncul berkaitan dengan keterampilan menulis puisi pada siswa disekolah. Masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. kemampuan menulis puisi oleh siswa masih tergolong rendah
2. minat dan motivasi siswa dalam menulis puisi masih kurang
3. siswa masih sulit mengungkapkan ide/gagasan/perasaannya ke dalam sebuah puisi
4. penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dengan tujuan agar ruang lingkup kajian penulisan lebih fokus, terarah dan tepat sasaran. Penulisan ini dibatasi dan difokuskan pada masalah “kemampuan menulis puisi oleh siswa masih tergolong rendah dan apa media yang tepat untuk pembelajaran menulis puisi agar dapat meningkatkan motivasi siswa”?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. bagaimanakah kemampuan menulis puisi Siswa Kelas X SMA Free Methodist 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebelum menggunakan media film pendek karya Eka Gustiwana?
2. bagaimanakah kemampuan menulis puisi Siswa Kelas X SMA Free Methodist 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sesudah menggunakan media film pendek karya Eka Gustiwana?
3. apakah penggunaan media film pendek karya Eka Gustiwana berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi Siswa Kelas X SMA Free Methodist 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan kemampuan menulis puisi Siswa Kelas X SMA Free Methodist 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebelum menggunakan media film pendek karya Eka Gustiwana,
2. mendeskripsikan kemampuan menulis puisi Siswa Kelas X SMA Free Methodist 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sesudah menggunakan media film pendek karya Eka Gustiwana,
3. mengetahui apakah penggunaan media film pendek karya Eka Gustiwana berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi Siswa Kelas X SMA Free Methodist 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, guru, dan siswa dan sekolah.

1. Bagi Penulis

Penulisan ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan belajar dan mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

2. Bagi Guru

Penulisan ini dapat memotivasi guru untuk mencari media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi.

3. Bagi Siswa

Penulisan ini diharapkan mampu meningkatkan minat siswa untuk berpikir kreatif serta meningkatkan motivasi siswa melalui pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film pendek karya Eka Gustiwana.

4. Bagi Sekolah

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengajaran bahasa Indonesia, khususnya penagajaran menulis puisi.

